

**HUBUNGAN GERAKAN WUDHU DAN GERAKAN SHOLAT TERHADAP
PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 5–6 TAHUN DI TAMAN
KANAK-KANAK ISLAM KHAIRUNNISA KOTA JAMBI**

Nazila Rizky Azzahra¹, Shalahuddin², Jamilah³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

¹nazilazahra031101@gmail.com, ²shalahuddin@gmail.com,

³jamilah@uinjambi.ac.id

ABSTRACT

Gross motor skills involve the coordination of large muscle movements that emphasize physical strength, balance, and body control in early childhood. Body movement activities serve as effective stimulation to optimize children's physical development. This study aims to determine the relationship between ablution (wudhu) movements and prayer (shalat) movements on the gross motor development of children aged 5–6 years at Khairunnisa Islamic Kindergarten, Jambi City. The research employed a quantitative correlational approach using the product-moment formula. The sampling technique applied was random sampling, involving 30 children for pilot testing and 52 children as the main research sample. Data were collected through questionnaires and documentation, and analyzed using multiple linear regression with SPSS version 25. The findings reveal a positive and significant relationship between ablution movements and prayer movements simultaneously on children's gross motor development. The significance value for ablution movements was 0.023 and for prayer movements was 0.009, both indicating statistical significance. These results suggest that structured religious movement activities such as wudhu and shalat can contribute effectively to the improvement of gross motor skills in early childhood education. Therefore, integrating religious physical practices into daily learning activities may support both motor development and spiritual formation of young children.

Keywords: ablution movements, prayer movements, gross motor development

ABSTRAK

Perkembangan motorik kasar merupakan aspek penting dalam pertumbuhan anak usia dini karena berkaitan dengan koordinasi otot-otot besar, keseimbangan, dan kekuatan fisik. Namun, pada kenyataannya masih ditemukan anak yang belum mampu melakukan gerakan wudhu dan gerakan sholat secara terkoordinasi dan optimal sehingga mempengaruhi perkembangan motoriknya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara gerakan wudhu dan gerakan sholat terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5–6 tahun di Taman Kanak-Kanak Islam Khairunnisa Kota Jambi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara random

sampling dengan subjek penelitian sebanyak 30 anak untuk uji coba dan 52 anak sebagai sampel utama. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda melalui aplikasi SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara gerakan wudhu dan gerakan sholat secara bersama-sama terhadap perkembangan motorik kasar anak. Nilai signifikansi gerakan wudhu sebesar 0,023 dan gerakan sholat sebesar 0,009, yang menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki kontribusi yang bermakna terhadap perkembangan motorik kasar anak. Dengan demikian, gerakan wudhu dan gerakan sholat dapat menjadi alternatif stimulasi dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini.

Kata Kunci: Gerakan wudhu, gerakan sholat, motorik kasar

A. Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap fundamental dalam sistem pendidikan nasional karena menjadi fondasi bagi perkembangan individu pada fase selanjutnya. Masa usia 0–6 tahun dikenal sebagai *golden age*, yaitu periode ketika perkembangan otak anak berlangsung sangat pesat dan mencapai lebih dari 80% kapasitas perkembangan dewasa. Pada fase ini, stimulasi yang tepat akan memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan kognitif, sosial-emosional, moral, bahasa, dan fisik-motorik anak (Haryani & Qalbi, 2021). Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan pada usia dini harus dirancang secara komprehensif dan integratif agar seluruh aspek

perkembangan anak dapat tumbuh secara optimal dan seimbang.

Salah satu aspek perkembangan yang memiliki peranan penting dalam menunjang kesiapan anak memasuki pendidikan dasar adalah perkembangan fisik-motorik, khususnya motorik kasar. Motorik kasar berkaitan dengan kemampuan mengoordinasikan otot-otot besar tubuh dalam melakukan berbagai aktivitas seperti berjalan, berlari, melompat, menendang, menyeimbangkan tubuh, serta melakukan gerakan terstruktur lainnya (Hanum & Rohita, 2020). Kemampuan ini tidak hanya menuntut kekuatan fisik, tetapi juga melibatkan koordinasi, keseimbangan, kelenturan, ketahanan, serta kontrol gerak yang terintegrasi dengan sistem saraf pusat. Perkembangan motorik

kasar yang baik akan mendukung anak dalam mengeksplorasi lingkungan, meningkatkan rasa percaya diri, serta memperkuat kesiapan belajar secara keseluruhan (Addriana Bulu Baan et al., 2020).

Secara teoretis, perkembangan motorik kasar dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain faktor hereditas, kematangan fisik, lingkungan, stimulasi, serta pengalaman belajar yang diperoleh anak (Addriana Bulu Baan et al., 2020). Di lingkungan pendidikan, guru memiliki peran strategis dalam menyediakan stimulasi yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Kegiatan yang melibatkan gerak tubuh secara aktif dan terstruktur terbukti mampu meningkatkan koordinasi dan keseimbangan anak secara signifikan. Oleh karena itu, pembelajaran pada jenjang PAUD tidak seharusnya hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga perlu menekankan aktivitas fisik yang bermakna dan kontekstual.

Dalam konteks pendidikan Islam, praktik ibadah seperti wudhu dan sholat tidak hanya memiliki dimensi spiritual, tetapi juga mengandung unsur gerak tubuh yang sistematis dan terstruktur. Gerakan

sholat seperti takbiratul ihram, rukuk, sujud, duduk di antara dua sujud, dan salam melibatkan aktivitas otot besar yang menuntut koordinasi, keseimbangan, kelenturan, dan ketahanan tubuh (Mudarsa, 2024). Demikian pula gerakan wudhu yang mencakup membasuh wajah, tangan, kepala, dan kaki dilakukan secara berurutan serta melibatkan kontrol motorik yang terarah (Barutu & Harfiani, 2023). Rangkaian gerakan tersebut secara tidak langsung dapat menjadi bentuk latihan fisik ringan yang berpotensi menstimulasi perkembangan motorik kasar anak.

Pembelajaran praktik ibadah pada anak usia dini pada dasarnya mencakup tiga ranah utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada ranah psikomotorik, anak dilatih untuk melakukan gerakan secara tepat, terkoordinasi, dan sesuai dengan tata cara yang benar. Nurlaila et al. (2023) menjelaskan bahwa gerakan sholat memiliki hubungan positif dengan kemampuan motorik kasar anak usia dini karena melibatkan unsur keseimbangan, koordinasi gerak, dan ketahanan fisik. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa gerakan sholat dapat dijadikan sebagai media pengembangan

motorik kasar apabila dilakukan secara rutin dan terstruktur dalam kegiatan pembelajaran (Mudarsa, 2024). Selain itu, kegiatan praktik wudhu yang dikemas melalui gerak dan lagu terbukti mampu meningkatkan keterampilan fisik motorik anak usia dini (Suryani, 2020).

Meskipun demikian, implementasi gerakan ibadah sebagai media pengembangan motorik kasar belum sepenuhnya optimal di berbagai lembaga PAUD. Berdasarkan hasil observasi awal di Taman Kanak-Kanak Islam Khairunnisa Kota Jambi, ditemukan bahwa sebagian anak masih menunjukkan gerakan sholat yang kurang seimbang, ragu-ragu, dan belum terkoordinasi dengan baik. Pada saat praktik wudhu, beberapa anak hanya menirukan sebagian gerakan tanpa memahami urutan yang benar dan tanpa koordinasi tubuh yang maksimal. Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi gerakan ibadah sebagai media stimulasi motorik dengan kondisi nyata di lapangan.

Jika kondisi ini tidak mendapatkan perhatian yang serius, maka peluang optimalisasi perkembangan motorik kasar melalui

kegiatan religius akan terlewatkan. Padahal, integrasi aktivitas fisik dan nilai keagamaan dalam pembelajaran PAUD dapat menjadi pendekatan yang holistik dan kontekstual. Gerakan yang dilakukan secara berulang dan terstruktur dalam ibadah memiliki karakteristik yang serupa dengan latihan motorik dasar, sehingga berpotensi memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan fisik anak (Sugianto et al., 2021). Dengan demikian, diperlukan kajian empiris untuk menguji secara ilmiah sejauh mana gerakan wudhu dan gerakan sholat berhubungan dengan perkembangan motorik kasar anak usia dini.

Berdasarkan uraian tersebut, fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan yang signifikan antara gerakan wudhu dan gerakan sholat terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5–6 tahun di Taman Kanak-Kanak Islam Khairunnisa Kota Jambi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kedua variabel tersebut secara parsial maupun simultan.

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai integrasi

pendidikan agama Islam dan pengembangan motorik dalam konteks PAUD. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang inovatif, kontekstual, dan berbasis praktik ibadah untuk menstimulasi perkembangan motorik kasar anak secara optimal. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan kebijakan pembelajaran yang lebih integratif antara aspek religius dan fisik-motorik pada lembaga pendidikan anak usia dini.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antarvariabel secara objektif melalui data numerik yang dianalisis menggunakan prosedur statistik. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran empiris mengenai hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat secara terukur dan sistematis (Creswell, 2021). Desain korelasional digunakan karena penelitian ini tidak memberikan

perlakuan atau manipulasi terhadap subjek, melainkan mengkaji hubungan yang terjadi secara alami di lapangan. Penelitian korelasional bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan serta kontribusi variabel prediktor terhadap variabel kriteria (Sugiyono, 2022).

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak Islam Khairunnisa Kota Jambi pada tahun ajaran 2025/2026. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa lembaga tersebut secara rutin melaksanakan praktik pembelajaran ibadah berupa gerakan wudhu dan gerakan sholat dalam kegiatan harian anak, sehingga relevan dengan fokus penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia 5–6 tahun yang terdaftar pada lembaga tersebut. Populasi merupakan keseluruhan subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022).

Teknik pengambilan sampel menggunakan probability sampling dengan metode simple random sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama kepada

setiap anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel. Teknik ini digunakan untuk meminimalkan bias serta meningkatkan representativitas sampel terhadap populasi (Sugiyono, 2022). Sampel dalam penelitian ini terdiri atas 30 anak untuk uji coba instrumen dan 52 anak sebagai sampel utama penelitian. Penggunaan sampel uji coba bertujuan untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen sebelum digunakan pada penelitian utama agar data yang diperoleh memiliki tingkat keakuratan yang tinggi (Ghozali, 2021).

Penelitian ini melibatkan dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas meliputi gerakan wudhu (X1) dan gerakan sholat (X2), sedangkan variabel terikat adalah perkembangan motorik kasar anak (Y). Gerakan wudhu didefinisikan sebagai kemampuan anak dalam menirukan dan melakukan urutan gerakan wudhu sesuai tata cara yang benar dengan koordinasi yang tepat. Gerakan sholat didefinisikan sebagai kemampuan anak dalam melakukan rangkaian gerakan sholat seperti takbiratul ihram, rukuk, sujud, duduk, dan salam dengan keseimbangan serta

koordinasi tubuh yang baik. Sementara itu, perkembangan motorik kasar diartikan sebagai kemampuan anak dalam mengoordinasikan otot-otot besar tubuh melalui aktivitas lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif seperti berlari, melompat, menyeimbangkan tubuh, dan melakukan gerakan terstruktur lainnya (Hanum & Rohita, 2020). Perkembangan motorik kasar pada anak usia dini dipengaruhi oleh kematangan sistem saraf dan stimulasi lingkungan yang berkesinambungan (Hurlock, 2020).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner (angket) dan dokumentasi. Kuesioner disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel dan menggunakan skala Likert empat tingkat untuk mengukur tingkat kemampuan anak secara sistematis. Skala Likert banyak digunakan dalam penelitian pendidikan karena mampu mengukur persepsi, sikap, dan keterampilan secara kuantitatif dan terstruktur (Sugiyono, 2022). Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung seperti jumlah peserta didik, profil lembaga, serta data administratif lainnya. Penggunaan dokumentasi bertujuan

untuk melengkapi dan memverifikasi data yang diperoleh melalui kuesioner (Creswell, 2021).

Sebelum digunakan dalam penelitian utama, instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa setiap item instrumen mampu mengukur konstruk yang dimaksud secara tepat. Pengujian validitas dilakukan menggunakan korelasi Pearson Product Moment. Item dinyatakan valid apabila nilai koefisien korelasi lebih besar dari nilai r tabel pada taraf signifikansi 5%. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi instrumen dalam mengukur variabel penelitian dengan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70 (Ghozali, 2021).

Analisis data dilakukan melalui dua tahap, yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi masing-masing variabel penelitian melalui nilai rata-rata, persentase, dan distribusi frekuensi. Analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan analisis regresi linear

berganda, karena penelitian ini melibatkan dua variabel bebas yang diduga berhubungan dengan satu variabel terikat. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial maupun simultan antara gerakan wudhu dan gerakan sholat terhadap perkembangan motorik kasar anak (Creswell, 2021).

Sebelum melakukan uji regresi, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji linearitas untuk memastikan data memenuhi asumsi model regresi. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal, sedangkan uji multikolinearitas dilakukan untuk memastikan tidak terdapat korelasi yang tinggi antarvariabel bebas. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varians residual, dan uji linearitas dilakukan untuk memastikan hubungan antarvariabel bersifat linear (Ghozali, 2021).

Pengambilan keputusan hipotesis dilakukan dengan melihat nilai signifikansi (Sig.) pada taraf kesalahan 5% ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka

hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara gerakan wudhu dan gerakan sholat terhadap perkembangan motorik kasar anak (Sugiyono, 2022). Dengan prosedur metodologis tersebut, penelitian ini diharapkan menghasilkan temuan empiris yang valid, reliabel, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara deskriptif kemampuan anak dalam melakukan gerakan wudhu dan gerakan sholat berada pada kategori baik. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata jawaban responden yang menunjukkan bahwa sebagian besar anak mampu menirukan dan melakukan rangkaian gerakan secara berurutan sesuai dengan instruksi guru. Perkembangan motorik kasar anak usia 5–6 tahun di Taman Kanak-Kanak Islam Khairunnisa Kota Jambi juga berada pada kategori berkembang sesuai harapan. Anak menunjukkan kemampuan dalam menjaga keseimbangan tubuh, melakukan koordinasi gerak, serta

mengontrol otot-otot besar saat melakukan aktivitas fisik.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25, diperoleh nilai signifikansi variabel gerakan wudhu sebesar 0,023 dan variabel gerakan sholat sebesar 0,009. Kedua nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($\alpha = 0,05$), yang berarti terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gerakan wudhu dan gerakan sholat terhadap perkembangan motorik kasar anak. Secara simultan, kedua variabel bebas tersebut memberikan kontribusi yang bermakna terhadap variabel terikat. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan anak dalam melakukan gerakan wudhu dan gerakan sholat, maka semakin optimal pula perkembangan motorik kasar yang dimilikinya.

Secara teoretis, perkembangan motorik kasar berkaitan erat dengan kemampuan anak dalam mengoordinasikan otot-otot besar melalui aktivitas fisik yang terstruktur dan berulang. Hanum dan Rohita (2020) menjelaskan bahwa motorik

kasar melibatkan keterampilan lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif yang membutuhkan keseimbangan, kelenturan, serta koordinasi tubuh. Hurlock (2020) juga menegaskan bahwa perkembangan motorik dipengaruhi oleh kematangan sistem saraf serta latihan fisik yang dilakukan secara konsisten. Dalam konteks ini, gerakan wudhu dan gerakan sholat yang dilakukan secara rutin dapat berfungsi sebagai bentuk latihan fisik ringan yang menstimulasi koordinasi dan kontrol gerak anak.

Gerakan sholat seperti takbiratul ihram melatih posisi tubuh tegak dan keseimbangan; rukuk melatih fleksibilitas dan kontrol otot punggung; sujud melibatkan koordinasi antara tangan, kaki, dan kepala; sedangkan duduk di antara dua sujud melatih stabilitas serta kontrol postur tubuh. Rangkaian gerakan tersebut mengandung unsur latihan motorik non-lokomotor yang memperkuat koordinasi otot besar (Mudarsa, 2024). Selain itu, gerakan wudhu yang meliputi membasuh wajah, tangan, mengusap kepala, dan membasuh kaki dilakukan secara sistematis dan berurutan, sehingga menuntut koordinasi gerak serta kontrol tubuh yang baik (Barutu & Harfiani, 2023).

Aktivitas tersebut secara tidak langsung melatih kemampuan lokomotor dan non-lokomotor anak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurlaila et al. (2023) yang menemukan adanya hubungan positif antara gerakan sholat dan kemampuan motorik kasar anak usia dini. Demikian pula penelitian Sugianto et al. (2021) yang menyatakan bahwa gerakan sholat dapat menjadi media efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik apabila dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan dalam pembelajaran. Penelitian Suryani (2020) juga menunjukkan bahwa praktik wudhu yang dikemas melalui gerak dan lagu mampu meningkatkan keterampilan fisik motorik anak secara signifikan. Kesamaan temuan ini memperkuat bahwa aktivitas religius yang berbasis gerakan memiliki nilai pedagogis yang tidak hanya bersifat spiritual, tetapi juga fisik-motorik.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa integrasi kegiatan ibadah dalam pembelajaran PAUD dapat menjadi pendekatan yang holistik. Pendidikan anak usia dini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga harus mengembangkan aspek psikomotorik

dan afektif secara seimbang. Creswell (2021) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis aktivitas memberikan pengalaman langsung yang memperkuat proses perkembangan anak. Dengan demikian, gerakan wudhu dan gerakan sholat yang dilakukan secara rutin dapat menjadi bentuk pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) yang mendukung perkembangan motorik anak secara alami dan kontekstual.

Dari perspektif praktik pendidikan, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa guru PAUD perlu merancang kegiatan praktik ibadah secara lebih terstruktur, menarik, dan berkelanjutan. Pelaksanaan gerakan wudhu dan sholat tidak hanya dilakukan sebagai rutinitas keagamaan, tetapi juga dapat dikembangkan sebagai strategi stimulasi motorik kasar. Guru dapat mengintegrasikan unsur permainan, gerak dan lagu, serta demonstrasi visual agar anak lebih antusias dan aktif dalam mengikuti kegiatan. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran aktif dan menyenangkan pada PAUD yang menekankan pengalaman langsung

sebagai sarana utama perkembangan anak (Sugiyono, 2022).

Selain itu, temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam pada anak usia dini memiliki dimensi multidimensional, yaitu membentuk karakter religius sekaligus mendukung perkembangan fisik. Integrasi ini mencerminkan pendekatan pendidikan yang komprehensif dan tidak terfragmentasi antara aspek spiritual dan aspek perkembangan lainnya. Oleh karena itu, gerakan wudhu dan gerakan sholat dapat dipandang sebagai media pembelajaran yang memiliki nilai edukatif ganda, yakni pembentukan kebiasaan ibadah dan optimalisasi perkembangan motorik kasar anak.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara gerakan wudhu dan gerakan sholat terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5–6 tahun. Aktivitas ibadah yang dilakukan secara terstruktur dan berulang terbukti memberikan kontribusi terhadap peningkatan koordinasi, keseimbangan, dan kontrol gerak anak. Dengan demikian, integrasi kegiatan religius dalam

pembelajaran PAUD dapat menjadi strategi inovatif yang mendukung perkembangan anak secara menyeluruh, baik dari aspek spiritual maupun fisik-motorik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gerakan wudhu dan gerakan sholat terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5–6 tahun di Taman Kanak-Kanak Islam Khairunnisa Kota Jambi. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa kedua variabel bebas, baik secara parsial maupun simultan, memberikan kontribusi yang bermakna terhadap perkembangan motorik kasar anak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan anak dalam melakukan gerakan wudhu dan gerakan sholat secara terstruktur dan terkoordinasi, maka semakin optimal pula perkembangan motorik kasar yang dimilikinya.

Temuan ini menegaskan bahwa praktik ibadah yang dilakukan secara rutin tidak hanya berfungsi sebagai pembiasaan nilai religius, tetapi juga dapat menjadi media stimulasi fisik

yang mendukung koordinasi, keseimbangan, kelenturan, serta kontrol gerak anak. Integrasi kegiatan keagamaan dalam pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini terbukti mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan aspek psikomotorik secara alami dan kontekstual. Dengan demikian, gerakan wudhu dan gerakan sholat dapat dijadikan sebagai strategi pembelajaran yang holistik dalam mengembangkan perkembangan anak secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar guru Pendidikan Anak Usia Dini lebih mengoptimalkan kegiatan praktik ibadah dengan pendekatan yang terstruktur, menyenangkan, dan berkelanjutan. Guru dapat mengembangkan metode pembelajaran yang variatif seperti demonstrasi, gerak dan lagu, media audio-visual, serta pembiasaan rutin agar anak lebih aktif dan antusias dalam melakukan gerakan. Selain itu, pihak sekolah diharapkan memberikan dukungan fasilitas dan program yang mendukung integrasi antara aspek religius dan pengembangan motorik dalam kurikulum pembelajaran.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan desain eksperimen guna menguji pengaruh gerakan wudhu dan gerakan sholat secara lebih mendalam terhadap perkembangan motorik kasar maupun aspek perkembangan lainnya, seperti sosial-emosional atau kognitif. Penelitian lanjutan juga dapat memperluas cakupan sampel pada berbagai lembaga Pendidikan Anak Usia Dini agar diperoleh generalisasi hasil yang lebih luas. Dengan demikian, kajian mengenai integrasi pendidikan agama dan perkembangan fisik-motorik anak usia dini dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi ilmiah yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Addriana Bulu Baan, N., Rejeki, H. S., & Nurhayati. (2020). Perkembangan motorik kasar anak usia dini. *Jurnal Bungamputi*, 6(2), 1–10.
- Barutu, A. A., & Harfiani, R. (2023). Pelaksanaan pembelajaran wudhu dengan media gambar bagi anak usia dini Tadika Al Fikh Orcard Pendamar Indah 2 Selangor. *Journal on Education*, 5(3), 8738–8745.
<https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1668>
- Creswell, J. W. (2021). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Fajriyatul Islamiah, A. S., & Fridani, L. (2019). Konsep pendidikan hafidz Qur'an pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 30–38.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (10th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gustinawati, H., & Marmawi. (2015). Peningkatan kemampuan berwudhu melalui metode demonstrasi pada anak usia 5–6 tahun. *Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4(9), 1–12.
- Hanum, A., & Rohita. (2020). Kegiatan sentra olah tubuh dalam menstimulasi kemampuan motorik kasar anak. *Jurnal AUDHI*, 2(2), 85–95.
- Haryani, M., & Qalbi, Z. (2021). Pemahaman guru PAUD tentang alat permainan edukatif (APE) di TK Pertiwi 1 Kota Bengkulu. *Jurnal Educhild: Pendidikan dan Sosial*, 10(1), 1–8.
- Hurlock, E. B. (2020). *Perkembangan anak* (Edisi revisi). Jakarta: Erlangga.
- Mudarsa, H. (2024). Gerakan shalat sebagai media pengembangan motorik kasar pada anak. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 7(2), 528–540.

- Mursyid. (2015). *Belajar dan pembelajaran PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurlaila, N., Hidayat, H., & Nudiansah, N. (2023). Hubungan antara gerakan salat dengan kemampuan motorik kasar anak usia dini di kelompok B RA Bani Sulaiman Cileunyi Bandung. *JOECES (Journal of Early Childhood Education Studies)*, 3(1), 165–175.
- Sugianto, B., Gadafi, M., & Jumriah. (2021). Gerakan shalat terhadap peningkatan kemampuan motorik anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 55–63.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, N. A. (2020). Peningkatan keterampilan fisik motorik melalui nyanyian dan gerakan dalam berwudhu pada anak usia dini. *Journal of Dehasen Educational Review*, 1(2), 45–52.